

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku *Vulva Hygiene* adalah tindakan merawat kesehatan reproduksi bagian luar (Vulva) untuk mempertahankan dan mencegah infeksi, infeksi yang terjadi pada genitalia dapat di pengaruhi oleh perilaku personal wanita yang buruk seperti memakai celana yang terlalu ketat, jarang mengganti celana dalam, pembalut hanya di ganti satu kali sehari, menggunakan pelabersih kewanitaan secara berlebihan dan tidak mencuci genitalia saat selesai BAK (Berliana, 2018). Dampak yang terjadi apabila kurang tepat dalam menjaga *vulva hygiene* adalah munculnya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi alat reproduksi serta kemungkinan kanker yang menyebar meluas pada uterus, serviks dan lain sebagainya (Humairoh, et al., 2018).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa *vulva hygiene* yang buruk pada wanita dapat menyebabkan gangguan reproduksi dengan prevalensi sebanyak 35% (Hanifah, 2022). Menurut penelitian Humairoh, et al., (2018), menyatakan bahwa kebersihan *vulva hygiene* di pengaruhi oleh sikap dan perilaku

vulva hygine yang berkaitan dari pengetahuan yang mengubah perilaku seseorang. Perilaku *vulva hygiene* yang buruk seperti kondisi vulva/vagina yang lembab dapat menyebakan berkembangnya candidiasis tumbuh tak terkendali (Sijid, et al., 2021). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, et al., (2023), menunjukkan bahwa responden yang sudah melakukan pemeriksaan candida mendapatkan hasil yang negatif karena di dukung oleh kebersihan daerah genitalia dengan mengganti pakaian dalamnya minimal dua kali dalam sehari dan tidak menggunakan antiseptik yang umumnya bersifat keras yang menganggu flora normal vagina.

Candidiasis vulvovaginitis merupakan inflamasi/peradangan yang terjadi pada vulva dan mukosa vagina yang disebabkan oleh *candida albicans* dan *candida non albicans*. Gejala yang di timbulkan oleh infeksi *Candidiasis vulvovaginitis* yaitu timbulnya keputihan berwarna putih kekuningan seperti keju disertai rasa gatal dan berbau. Infeksi ini terjadi karena adanya pertumbuhan *candidiasis vulvovaganitis* yang tidak terkendali (Sijid, et al., 2021). Penelitian dari Paramitha, et al., (2018), mengungkapkan bahwa keluhan utama yang sering di keluhkan oleh pasien dengan *candidiasis vulvovaginitis* adalah keputihan sebanyak 192 pasien (81,4%), gatal didapatkan pada 130 pasien (55,1%), warna cairan tubuh terbanyak yang didapatkan pada pasien adalah putih susu seperti keju yaitu sebanyak 90 pasien (38,1%). Selain

itu ada beberapa keluhan yang sering dirasakan pasien dengan *candidiasis vulvovaginitis* yaitu panas, perih saat kencing, dan nyeri.

Fenomena infeksi *candidiasis Vulvovaginitis* salah satu permasalahan kesehatan wanita di dunia yang menginfeksi 75% wanita setidaknya sekali dalam seumur hidup. Sekitar 138 juta wanita di seluruh dunia mengeluhkan infeksi *candidiasis* (Sijid , zulkairnain, & Amanda, 2021). *Candidiasis albicans* merupakan spesies yang paling sering diidentifikasi menjadi salah satu penyebab candidiasis terbanyak di Asia yaitu dengan rata-rata 56%, hal ini bersumber dari beberapa epidemiologi di Hong kong (Puspitasari, 2019).

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) di Indonesia paling banyak ditemukan pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Jumlah kasus Infeksi organ reproduksi (ISR) yang paling banyak terjadi di Jawa Timur yaitu sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albicans* sebanyak 77%, pada beberapa kasus meningkatnya prevalensi infeksi saluran reproduksi pada wanita di sebabkan oleh *Vulvovaginal candidiasis* (80-90%), *bakteri vaginosis* (40-50%), dan *Trichimoniasis* (5%-20%). Seluruh jumlah kasus yang terjadi *candidiasis vulvovaginalis* merupakan penyebab utama infeksi saluran reproduksi (Sari &

Badar, 2019). Sedangkan di jawa tengah terdapat kasus pruritus yang paling banyak di sebabkan oleh *candidiasis* mencapai 79,4% dan jamur *candida albicans* merupakan faktor pemicu dari candidiasis tersebut sebanyak 82%, yang tumbuh pesat di lingkungan lembab, terutama saat menstruasi (Melina & Ringringgulu, 2020). Hal ini di dukung oleh studi pendahuluan (Sutarni, 2023) dari Dinas Kesehatan kabupaten sleman terdapat masalah kesehatan reproduksi salah satunya disebabkan oleh *candidiasis* yang terdiri dari, *vaginitis* akut sebanyak 5,8% dan *vaginitis* sub akut 1% dan *vulvitis* 4,7%.

Pihak swasta dan pemerintah sampai saat ini masih menjalankan peraturan pemerintah (PP) No 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yang menyatakan provinsi dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan pemenuhan fasilitas pelayanan, program bimbingan dan koordinasi di bidang kesehatan reproduksi. Saat ini pemerintah sedang melakukan program pelayanan kesehatan reproduksi remaja dan pelayanan kesehatan masa hamil dan sebelum hamil bagi wanita subur. Semua ini dilaksanakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Susiana, 2016).

Berdasarkan studi awal dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan data jumlah mahasiswi yang aktif dan tinggal

yaitu 70 mahasiswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 mei 2024 kepada 10 mahasiswa dengan hasil studi awal yaitu ditemukan 5 dari 10 mahasiswa putri melakukan perilaku *vulva hygiene* diantaranya 2 orang mengatakan mengganti pembalut hanya saat penuh karena kesibukan. 3 orang mengatakan memakai pakaian dalam yang ketat karena lebih leluasa dalam beraktivitas serta menggunakan produk kewanitaan secara berlebihan yaitu setiap kali mandi. Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara terkait gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* diantaranya 5 dari 3 mahasiswa mengarah pada gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* yaitu 1 orang mengatakan gatal dan kemerahan pada area vulva, 1 orang mengatakan mengalami keputihan yang berlebihan dan 1 orang pernah mengalami infeksi saluran reproduksi (ISR) berupa *candidiasis vulvovaginitis*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Gejala infeksi *Candidiasis Vulvovaginitis* pada Mahasiswa putri di asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan jurnal penelitian yang relevan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Adakah hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* pada mahasiswa putri di Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui adakah hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* pada mahasiswa di asrama putri di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, serta tingkat pada Mahasiswa putri di asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025
- b. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* mahasiswa putri di asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025
- c. Mengetahui distribusi frekuensi gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis* pada mahasiswa putri di asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan kesadaran Mahasiswa akan pentingnya kesehatan reproduksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengembangan penelitian bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam kesehatan reproduksi khususnya Hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis*.

b. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi mahasiswa tentang perilaku kebersihan reproduksi tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga perlu diimplementasikan dalam tindakan nyata. Di masa depan, mahasiswa kesehatan akan menjadi agen perubahan yang mampu

mengubah perilaku seseorang dari yang buruk menjadi lebih baik, sehingga perubahan dimulai dari diri sendiri.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam penelitian terkait hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan gejala infeksi *candidiasis vulvovaginitis*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang ditulis dalam keaslian penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang diteliti.

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Samosir et al., 2019	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian <i>Kandidiasis Vulvovaginalis</i> pada Akseptor Keluarga Berencana	<p>a. Metode penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu wanita yang menggunakan kontrasepsi dengan jumlah 34 responden.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i></p> <p>d. Analisa data menggunakan program SPSS 21 for windows</p> <p>e. Analisis statistik menggunakan uji <i>Chi-Square</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa, (91,3%) responden positif <i>kandidiasis vulvovaginalis</i> dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.</p> <p>Hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai (<i>p</i> value =0,002), maka dari hasil uji statistik yang didapatkan terdapat hubungan signifikan antara hubungan penggunaan kontrosepsi hormonal dengan kejadian <i>candidiasis vulvovaginitis</i></p>	<p>a. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner</p> <p>b. Desain penelitian : <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Variabel dependen : <i>candidiasis vulvovaginal</i></p>	<p>a. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas cipayung sedangkan pada penelitian dilakukan di Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>b. Variabel independen pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal sedangkan pada penelitian ini variabel independen yaitu perilaku <i>vulva hygiene</i></p> <p>c. Populasi dan sampel penelitian sebelumnya</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>dilakukan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal sedangkan pada peneliti dilakukan populasi dan sampel di lakukan pada 70 mahasiswa di Asrama STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta</p> <p>d. Teknik sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian dilakukan peneliti menggunakan teknik <i>total sampling</i></p>
2	Ningrum, 2021	Hubungan antara perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan <i>self esteem</i> pada remaja putri	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yaitu korelasional Tempat penelitian di Dusun ganjuran caturharjo sleman Populasi Semua remaja putri yang berusia 11-21 tahun Sampel 69 remaja putri Teknik sampling 	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, dari 69 responden paling banyak responden dengan kategori perilaku <i>vulva hygiene</i> baik yaitu berjumlah 47 responden (68,1%), sedangkan yang memiliki kategori <i>self-esteem</i> tinggi adalah 53</p>	<ol style="list-style-type: none"> Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Desain penelitian korelasional Teknik sampel <i>Total sampling</i> Variabel idenpenden: 	<p>a. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Dusun Ganjuran Caturharjo Sleman Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di Asrama STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Total sampling</i></p> <p>f. Variabel idenpenden : perilaku <i>vulva hygiene</i> Variabel dependen : <i>self esteem</i></p> <p>g. Uji statistik menggunakan <i>spearman rank</i></p>	<p>remaja putri.</p> <p>hasil uji statistik dengan <i>spearman rank</i> didapatkan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ maka H_0 di terima dengan <i>correlation coefficient</i> sedang yaitu 0,435 yang berarti ada hubungan bermakna antara perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan <i>self-esteem</i></p>	<p>perilaku <i>vulva hygiene</i></p> <p>e. Uji statistik menggunakan <i>spearman rank</i></p>	<p>b. Populasi Pada penelitian sebelumnya yaitu semua remaja di Dusun ganjuran caturharjo sleman putri berusia 11-12 tahun sedangkan pada penelitian ini akan populasi dilakukan pada seluruh mahasiswa putri di asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>c. Sampel Pada penelitian sebelumnya sampel berjumlah 69 remaja sedang untuk penelitian yang dilakukan berjumlah 70 mahasiswa</p> <p>d. Variabel dependen, pada penelitian sebelumnya yaitu <i>self-esteem</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						dependen adalah gejala infeksi <i>candidiasis vulvovaginitis</i>
3	Rosianna Br., Supriati, Rins M. Hutasuhut	Hubungan Motivasi dalam Melakukan Vulva Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya <i>Candidiasis Genitalia</i> Tahun 2017	<p>a. Desain penelitian Deskriptif analitik</p> <p>b. Tempat Penelitian ini dilakukan pada Siswi SMA Yapim Sei Rotan</p> <p>c. Populasi Siswi kelas X dan XI SMA Yapim Sei Rotan</p> <p>d. Sampel 40 siswi</p> <p>e. Teknik sampling <i>Total sampling</i></p> <p>f. Variabel Dependen : Hubungan Motivasi Siswi dalam melakukan vulva hygiene</p> <p>Independen: Upaya Pencegahan Terjadinya <i>Candidiasis Genitalia</i></p> <p>g. Uji statistik: <i>Chi Square</i></p>	<p>a. 40 responden, diketahui mayoritas responden memiliki motivasi rendah sebanyak 31 responden (77,5%) dan minoritas responden memiliki motivasi tinggi sebanyak responden (7,5%)</p> <p>b. hasil yang di dapatkan yaitu dari seluruh 40 responden, diketahui mayoritas responden tidak melakukan vulva hygiene sebanyak 26 responden (65%) dan minoritas responden melakukan vulva hygien sebanyak 14 responden (35%).</p> <p>Jadi hasil analisis menggunakan uji Chi Square menunjukkan $P = 0,002 < 0,05$. Hal ini</p>	<p>a. instrumen penelitian menggunakan kuesioner</p> <p>b. Variabel Dependen : <i>candidiasis genitalia</i></p> <p>c. Teknik sampel : <i>total sampling</i></p>	<p>e. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan pada sisiwi SMA Yapim Sei Rotan sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>a. Populasi Pada penelitian sebelumnya yaitu Siswi kelas X dan XI SMA Yapim Sei Rotan sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu 70 mahasiswa Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>b. Sampel Sampel penelitian sebelumnya bejumlah 40 siswi sedangkan pada penelitian ini</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				berarti terdapat hubungan motivasi dengan <i>vulva hygiene</i> sebagai upaya pencegahan genetalia di SMA Yapim sei Rotan		dilakukan pada 70 mahasiswa c. Variabel independen : motivasi dalam melakukan <i>vulva hygiene</i>
4.	Asnaily et al., 2023	Analisis faktor resiko dan identifikasi spesies <i>candida</i> pada <i>candidiasis vulvovaginalis</i> pasien tuberkulosis paru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi analitik b. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pasien TB Paru yang berobat di puskesmas di kota jambi c. Teknik sampling <i>Accidental sampling</i> d. Analisa data menggunakan uji <i>univariate</i>. e. Instrumen pemeriksaan mikroskopis <i>candida</i> 	<p>Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang beresiko mengalami <i>candidiasis vulvovaginalis</i> yaitu lebih banyak terjadi pada usia subur (75%), memiliki <i>personal hygiene</i> yang buruk (61,9%).</p> <p>Sedangkan pada penelitian jenis <i>candida</i> didapatkan bahwa <i>candida</i> yang ditemukan adalah hanya <i>candida albicans</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen : <i>candidiasis vulvovaginalis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian dilakukan di pukesmas jambi (puskesmas paal X, putri ayu, dan pukesmas pakuan baru). b. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya adalah pasien TB Paru yang berobat di puskesmas di kota jambi sedangkan penelitian penelitian yang dilakukan pada 70 mahasiswa STIKES Betehesda Yakkum

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>Yogyakarta</p> <p>c. Teknik sampling <i>Accidental sampling</i></p> <p>d. Instrumen: pemeriksaan mikroskopis candida</p> <p>e. Variabel independen pada penelitian sebelumnya yaitu Analisis faktor resiko dan identifikasi spesies candida sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu Perilaku <i>vulva hygiene</i></p>
5.	Indriani, 2018	Hubungan Hygenitas Vagina, Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon Esterogen pada Kejadian <i>Kandidiasis Vaginalis</i>	<p>a. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik</p> <p>b. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional comparative study</i></p> <p>c. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita subar yang datang ke poliklinik obstetri RS Bhayangkara, Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Nanggola.</p> <p>d. Pengambilan sampel</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa:</p> <p>a. Kelompok <i>kandidiasis vaginalis</i> presentase hygenitas yang tidak baik yaitu (82,8%) lebih tingi dibandingkan dengan pasien yang tidak menderita <i>kandidiasis vaginalis</i> 31&. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ maka dapat</p>	<p>a. Instrumen yang digunakan kuesioner</p> <p>b. Desain penelitian <i>cross sectional</i></p> <p>c. Variabel dependen kejadian <i>kandidiasis vaginalis</i></p>	<p>a. Tempat penelitian sebelumnya di Poliklinik RS Bhayangkari, Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Nanggola sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu di Asrama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.</p> <p>b. Populasi dan sampel pada penelitian</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan teknik <i>Consecutive Sampling</i>	<p>disimpulkan terdapat hubungan antara hyenitas vagina dengan kejadian <i>kandidiasis vaginalis</i></p> <p>b. Menunjukkan bahwa pada kelompok <i>kandidiasis vaginalis</i> persentase responden dengan diabetes mellitus yaitu 51,7% lebih tinggi dibandingkan tidak menderita <i>kandidiasis vaginalis</i> yaitu 6,9%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,001$ (p value $< 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara diabetes mellitus dengan kejadian <i>kandidiasis vaginalis</i>.</p> <p>c. diketahui bahwa rerata kadar hormon estrogen pada kelompok <i>kandidiasis vaginalis</i> yaitu 143,39 pg/ml lebih tinggi dibandingkan</p>		<p>sebelumnya yaitu pada wanita subur yang datang ke poliklinik obstetri RS Bhayangkara, Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Nanggola sedangkan pada ini penelitian dilakukan pada 70 mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta</p> <p>c. Teknik sampel pada penelitian sebelumnya yaitu <i>Consecutive Sampling</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel <i>total sampling</i></p> <p>d. Variabel independen pada penelitian sebelumnya yaitu <i>Hygenitas Vagina</i>, Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon <i>Esterogen</i> Sedangkan pada penelitian yang akan</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>kelompok tidak menderita kandidiasis vaginalis 60,99 pg/ml. Hasil uji statistik independent T test didapatkan nilai $p=0,009$ (p value $< 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kadar hormon estrogen pada kejadian kandidiasis vaginalis.</p>		<p>dilakukan perilaku yaitu <i>vulva hygiene</i></p>